

Antisipasi Bencana

Waspada Lahar Dingin Merapi

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Magelang meminta warga di sekitar sungai yang berhulu di Gunung Merapi untuk terus meningkatkan kewaspadaan. Hal itu disampaikan menyusul 17 rumah longsor diterjang banjir lahar dingin di Dusun Karangasem, Desa Blongkeng, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.

"Kami memperkirakan longsor susulan akan terjadi, warga di sekitar atau yang berjarak kurang dari 15 meter untuk waspada dan segera menyingkir," kata Kepala BPBD Kabupaten Magelang Eko Triyono, di Magelang, Jumat (2/11).

Menurutnya, tanah longsor disebabkan oleh terjangan banjir lahar dingin, dan tebing hanya terdiri atas tanah liat yang mudah longsor.

Sementara itu, bangunan hunian sementara (huntara) yang diperuntukkan untuk korban banjir lahar dingin di Desa Blongkeng, Kecamatan Ngluwar, Kabupaten Magelang, terancam longsor. Sebagian bangunan huntara bahkan telah masuk ke dalam sungai.

Akibat banjir lahar dingin, tambah dia, tebing di sekitar bantaran Kali Putih longsor. Saat itu, aliran lahar berjalan zig-zag, sehingga tebing di kanan dan kiri sungai tidak lagi kuat menahan terjangan lahar.

Akibatnya, para korban lahar tidak berani lagi menempati huntara. Sebanyak empat keluarga yang tinggal di huntara tersebut, yakni Suharti, Matmotin, Tuwuh, dan Abu Kalim memilih mengungsi di balai desa atau rumah kosong.

Koordinator Relawan Barisan Siaga Bencana (Brigana) Blongkeng, Miftahul Huda, mengatakan aliran lahar dingin berjalan zig-zag karena adanya bendungan. "Dulu ada bendungan yang mengganggu aliran lahar. Walaupun sekarang bendungan sudah hancur, lahar tetap zig-zag karena tebing telanjur rusak. Penanganan lahar ini harus dari hulu," kata dia.

Dia meminta Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSSO) segera melakukan penanganan banjir lahar di Desa Blongkeng.

Secara terpisah, Camat Kalasan, Priyo Handoyo, mengatakan musim hujan yang baru saja mulai membuat para petani yang memunyai lahan di tepi sungai berhulu Merapi khawatir. Mereka berharap pemerintah bisa meminimalisasi kerusakan lahan pertanian mereka.

Di kawasan Kalasan, misalnya, setidaknya tiga hektare lahan pertanian dipastikan terdampak aliran lahar dingin Merapi dari Kali Opak. Terlebih setelah beronjong di Dusun Ngerdi, Ngemplak dan Dusun Pucung, Kalasan, ambrol diterjang aliran lahar dingin beberapa waktu lalu.

"Persoalannya, dana untuk beronjong kami nggak ada. Sudah mengajukan ke kabupaten, tapi belum jelas kapan akan turun," kata Priyo.

Menurut Priyo, jembatan yang menghubungkan Dusun Ngerdi dan Pucung sebaiknya dibongkar agar aliran lahar dingin lancar dan tak tumpah ke lahan pertanian di sekitar jembatan tersebut. Jembatan yang sudah hampir ambruk itu hingga kini masih digunakan warga untuk melintas di antara kedua dusun. Bentuk alur sungai mengalami penyempitan tepat di titik jembatan. "Penyempitan ini yang bisa menghambat laju aliran lahar sehingga kemungkinan besar bisa meluap jika terjadi banjir yang cukup besar," terangnya.

